

TERPECAHNYA KERAJAAN OKINAWA DAN LAHIRNYA KERAJAAN CHUZAN

SKRIPSI

Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada

Oleh

YESSY HARUN

Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM/NIRM 94.HI.006/943123200650005



**UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA
1998**

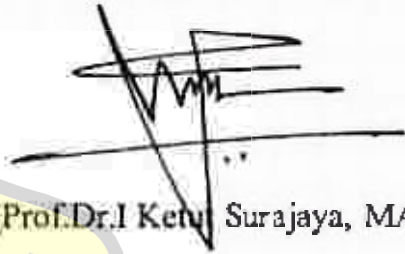
Skripsi ini telah diuji pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 1998

Panitia Ujian
Ketua/Penguji



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Pembimbing/Penguji



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Panitera/Penguji



(Dra. Irma Redjeki)

Pembaca/Penguji



(Drs. Sutopo Sutanto)

Disahkan pada hari: Kamis, tanggal: 19-11-1998

Oleh:
Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Irma Redjeki)

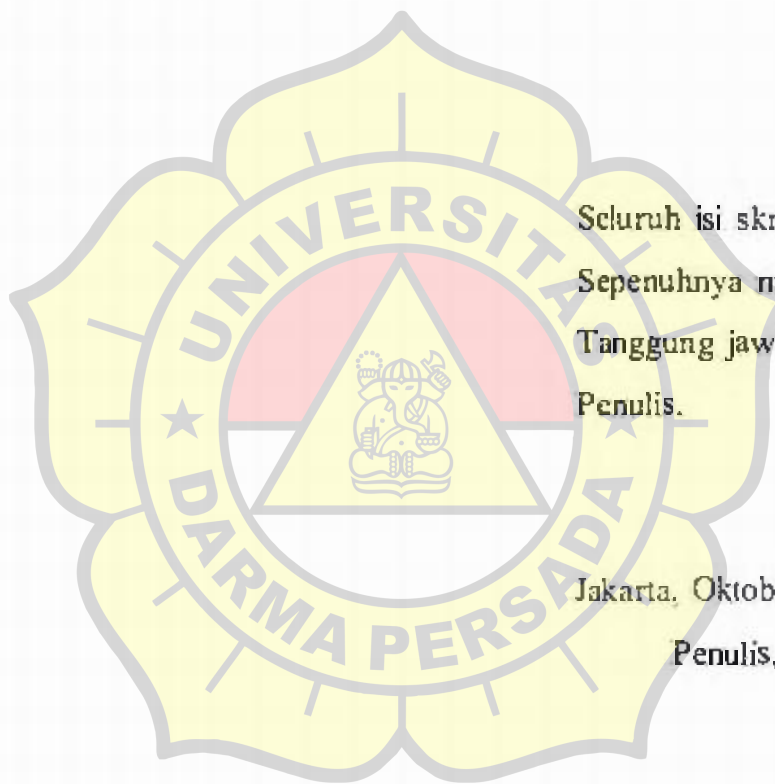
Dekan
Fakultas Sastra



FAKULTAS SAISTRA



(Dra. Inny CHariyono, MA)



Seluruh isi skripsi ini
Sepenuhnya menjadi
Tanggung jawab
Penulis.

Jakarta, Oktober 1998
Penulis,

(Yessy Harun)

94.11.1.006

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah berkenan memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menghaturkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, MA, selaku pembimbing utama yang telah memberikan nasihat dan saran-saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Sutopo Sutanto, selaku pembaca skripsi.
3. Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
4. Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Dra. Purwani Purawiadi, selaku Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen/Staf Pengajar Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.
7. Secara khusus, penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada suamiku tercinta Zaglulsyah yang telah banyak berbuat dan

mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada kedua orang tua dan kakak yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa dan restunya kepada saya.
9. Teman-teman Angkatan '94 kelas A khususnya Ami dan Melia juga teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dan semua pihak yang penulis tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna serta banyak kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca sangat saya harapkan mengingat penulis masih dalam tahap belajar. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

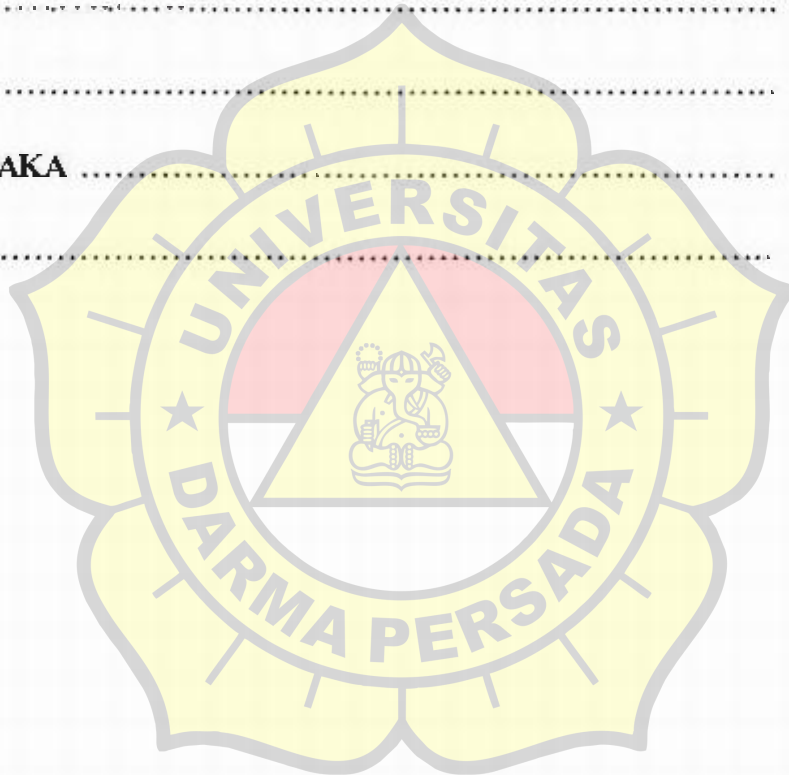
Jakarta, Oktober 1998

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Masalah	7
1.3. Tujuan	8
1.4. Ruang Lingkup	8
1.5. Metode Penulisan	8
1.6. Sistematika Penulisan	9
BAB II AWAL TERBENTUKNYA KERAJAAN CHUZAN,	11
2.1. Latar Belakang Raja Tamagusuku (1314-1336).....	11
2.2. Pembagian Tiga Kekuasaan di Okinawa	13
BAB III PERKEEMBANGAN KERAJAAN CHUZAN	18
3.1. Masa Pemerintahan Satto (1349-1395) dan Sistim Upeti Cina	18
3.2. Masa Pemerintahan Sho Hashi (1421-1439) Merupakan Dinasti Sho Pertama	29

3.3. Masa Pemerintahan Sho En (1470-1477)	
Merupakan Dinasti Sho Kedua.....	37
3.4. Masa Pemerintahan Sho Shin (1477-1526) dan	
Masa Puncak Kejayaan Kerajaan Chuzan.....	41
BAB IV KESIMPULAN	53
KRONOLOGIS	58
GLOSARI	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	x



BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Okinawa terletak di pertengahan kepulauan Ryukyu, yang memanjang lebih dari 800 mil memisahkan Kyushu dan Taiwan. Kepulauan Ryukyu merupakan salah satu kepulauan di negara Jepang, tetapi letaknya agak jauh dari pulau-pulau utama dan ibukotanya, Naha. Letak persisnya kepulauan Ryukyu tidak pernah ditentukan dalam sejarah dan selama berabad-abad orang Cina menyebut semua pulau yang terletak antara Jepang dan Philipina sebagai *Liu Chiu*. Nama ini ditulis dalam karakter yang oleh orang Jepang dibaca sebagai *Ryukyu*. Menurut *Kaito Shokoku-ki* (catatan negeri di Laut Timur), pelajar Korea yang bernama Shin Shuku-shu, pada tahun 1471, menggambarkan Ryukyu sebagai berikut:

"Ryukyu is the land small and its population is great, their business is to trade by ships. In the west, they go as far as China and the south seas and in the east, they reach Japan and our contry. Ships from our country, Japan and the south seas conggragate at the seaport of its capital. Therefore, its countrymen set up a market near the coast and trade with each other."

"Ryukyu adalah daratan yang kecil dan populasinya besar, bisnis mereka adalah melakukan perdagangan dengan memakai perahu. Ke arah Barat mereka pergi sampai Cina dan Laut Selatan, ke arah Timur mereka pergi sampai ke Jepang dan Korea. Kapal-kapal dari negara Korea, Jepang dan Laut Selatan berkumpul pada pelabuhan laut ibukota Ryukyu dan penduduk Ryukyu membuat pasar dekat pantai dan berdagang dengan Korea, Jepang dan Laut Selatan."¹

Di kepulauan Ryukyu tepatnya di wilayah Okinawa terdapat kerajaan. Asal-usul kerajaan tertulis pertama kali dalam sejarah resmi yaitu *History of Chuzan* yang ditulis oleh Sho Jo-ken (Haneji Choshu) pada tahun 1650, menurut buku tersebut : setelah kemunculan seorang dewa dan dewi, umat manusia hidup di dalam gua dan lapangan. Akhirnya dari situlah muncul seorang "cucu titisan dari surga" (tenteishi) yang kemudian memiliki tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan. Anak lelaki tertua menjadi pendiri Dinasti Tenson, yang merupakan awal keturunan raja-raja di kepulauan Ryukyu. Anak lelaki kedua adalah nenek

moyang para bangsawan (Anji/安次) dan anak lelaki ketiga menjadi petani yang pertama. Anak perempuan tertua menjadi pendeta tinggi pertama yang berhubungan dengan keluarga kerajaan dan anak perempuan kedua menjadi pendeta biasa yang pertama atau *noro*.²

Berdasarkan legenda, satu keturunan kepala suku lokal yang dominan dipilih dan tinggal dalam suatu "rumah kerajaan atau *royal house*" yang disebut Dinasti Tenson. Tradisi Dinasti Tenson menggambarkan usaha yang terlambat untuk menemukan dasar kekuasaan kerajaan dalam 'hak suci atau *divine right*' dan untuk menjelaskan juga merasionalisasikan masa lalu yang tidak tercatat.³

Negara Jepang berada dalam lingkaran budaya Cina. Cina adalah sumber tata aksara Jepang, bagi nilai budaya Jepang dalam seni sastra, filsafat dan pemikiran bangsa Jepang. Peradaban Cina mengalir ke Jepang yang pada masa itu belum berkembang dan mempengaruhi bentuk budaya Jepang sejak awal.⁴ Dengan demikian tahun 1372 merupakan tahun yang penting didalam sejarah Okinawa karena menandakan awal hubungan formal antara kekaisaran Cina dengan kepulauan Ryukyu yang bersifat politis, budaya, dan ekonomis yang terus

¹Mitsugu Sakihara, *History of Okinawa*, hal. 7.

² Majikina Anko, *Okinawa Issennen-shi (A thousand years of Okinawan history)*, hal. 27-28.

³ George H. Kerr, *Okinawa The History of an Island People*, hal. 45.

⁴ Maurice Janson, "Jepang Selama Dua Abad Perubahan", TejiMasri Maris, Gadjah Mada University Press, Yayasan Obor Indonesia, 1983, hal. 5.

berlangsung selama 500 tahun.⁵ Dari Cina orang Okinawa mengambil interpretasi moral raja sebagai seorang mandataris yang dikirim dari surga untuk memimpin melalui suksesi dalam sebuah keluarga selama si pemimpin itu berwatak baik. Tetapi bila si pemimpin berwatak jahat, maka mandat yang diterima dari surga itu ditarik kembali dan jabatannya diberikan kepada kepala keluarga lain. Interpretasi inilah yang digunakan untuk menjelaskan Dinasti Tenson dan keluarga selanjutnya dalam urutan suksesi.

Kerajaan di Okinawa didirikan oleh Shunten (1186-1237). Ia lahir tahun 1166. Ibu Shunten adalah putri seorang kepala suku di Okinawa. Ayah Shunten bernama Minamoto no Tametomo adalah seorang petualang Jepang dari kelas masyarakat bushi. Legenda Tametomo tidak bisa diverifikasi pada saat ini tapi tidak juga bisa dikatakan semata-mata fiksi karena pada dasarnya cerita itu sesuai dengan kondisi pada jaman itu. Legenda itu pada awalnya dicatat oleh seorang pendeta Jepang bernama Taichu (1609) dicatat dalam *History of Chuzan* sekitar tahun 1650. Dalam kepemimpinan Shunten kehidupan politik, ekonomi dan sosial berangsur-angsur membaik, sehingga Okinawa menjadi maju. Shunten memimpin selama 51 tahun dan meninggal pada tahun 1237. Putra Shunten bernama Shumba-Junki (1237-1248) menggantikan Shunten sebagai raja. Shumba-Junki memimpin

⁵George H Kerr, *op.cit.*, hal.66.

rakyatnya dengan baik. Pada masa kepemimpinannya dibangun sebuah istana di dataran tinggi Shuri, di belakang Urasoe, yang merupakan salah satu istana terbesar di Okinawa karena istana ini menguasai desa bermil-mil dibawahnya dan semua sisinya menghadap ke laut lepas.⁶ Shumba-Junki juga mendukung penggunaan seni menulis yang diperkenalkan pada bangsa Okinawa yaitu ketika empat puluh tujuh simbol kana fonetik Jepang diadopsi. Shumba-Junki meninggal dunia pada tahun 1248 dan ia telah memimpin selama 11 tahun. Pengganti Shumba-Junki adalah putra tertuanya yang bernama Gihon (1248-1254). Gihon naik tahta sebagai raja pada tahun 1248 pada usia 44 tahun. Pada masa kepemimpinan Gihon, situasi kerajaan banyak terjadi bencana alam, badai taifun yang melanda kepulauan dan kekeringan yang menggagalkan panen. Kemudian menyusul kelaparan, wabah penyakit selama setahun yang mengakibatkan lebih dari separuh jumlah penduduknya terkena wabah tersebut. Dalam menjalani tugasnya sebagai raja, Gihon menunjuk Eisho seorang pengusaha muda sebagai wali raja atau *sesai*. Enam tahun setelah Gihon naik tahta kemudian ia turun tahta dan mengasingkan diri ke hutan. Tahun dan tempat meninggalnya tidak diketahui tetapi dikatakan bahwa Gihon menghilang di perbukitan terpencil di bagian paling Utara pulau Heda-Misaki⁷ Pengganti Gihon adalah Eisho (1260-1299) yang

⁶ *Ibid* hal. 67

⁷ *Ibid*

dulunya diangkat sebagai wali raja. Kepemimpinan Eisho, membuat situasi kerajaan pulih dari kelaparan, wabah penyakit, tatanan ekonomi dan juga diperkenalkannya sistim perpajakan. Kekuasaan diperluas dari Okinawa ke pulau-pulau lain dan pulau lain-lain itu seperti Kume, Kerama dan Iheya mulai mengirim upeti setelah sistim perpajakan tetap diberlakukan di Okinawa. Eisho meninggal dunia ketika berusia 71 tahun. Putranya Taisei dan cucunya Eiji memimpin setelah itu, namun tidak ada peristiwa menarik dalam masa kepemimpinan mereka. Akan tetapi ketika cicit Eisho bernama Tamagusuku(玉 城) naik tahta tahun 1314 pada usia 19 tahun maka terjadilah kekacauan di Okinawa⁸

Pada masa kepemimpinan Tamagusuku wilayah kerajaan kecil terpecah menjadi 3 bagian yaitu: Hokuzan, Chuzan dan Nanzan. Para penguasa Hokuzan, Chuzan dan Nanzan samasekali bukanlah seorang raja tetapi mereka adalah bangsawan kecil yang masing-masing mempunyai pembantu yang langsung melayani dan memiliki tanah sendiri. Masing-masing penguasa beraliansi dengan para *Anji* (kepala suku kecil) yang tanahnya berada di sekitarnya. Setiap wilayah berusaha untuk mendapat pengakuan dari Cina guna meningkatkan posisi perdagangan di pelabuhan-pelabuhan Cina dan di berbagai wilayah Asia Tenggara.⁹

⁸ *Ibid* hal. 46.

⁹ *Ibid* hal. 51.

1.2 Masalah

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengungkapkan lebih lanjut mengenai kerajaan Okinawa khususnya di wilayah kekuasaan Chuzan mulai dari pemerintahan Satto (察度), Sho-hashi (尚巴志) yang merupakan dinasti Sho yang pertama dan berakhir sampai kepada pemerintahan Sho en dan Sho shin yang merupakan dinasti kedua dari kerajaan Okinawa di kepulauan Ryukyu hingga mencapai masa kejayaannya.

Masalah utama yang akan penulis uraikan di dalam skripsi ini adalah penyebab terpecahnya wilayah kerajaan Okinawa menjadi 3 yaitu Hokuzan, Chuzan dan Nanzan pada masa kepemimpinan Tamagusuku (1314-1336) dan sejarah perkembangan kerajaan Chuzan di Okinawa, kepulauan Ryukyu yang meliputi dinasti pertama dan dinasti kedua hingga mencapai puncak kejayaannya (1314-1573).

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin menunjukkan perkembangan kerajaan Chuzan di Okinawa, di kepulauan Ryukyu (1314-1573) yang merupakan kelanjutan dari terpecahnya kerajaan Okinawa menjadi 3 bagian pada masa pemerintahan Tamagusuku (1314-1336).

1.4 Ruang Lingkup

Di dalam pembahasan skripsi ini penulis akan membahas permasalahan pada timbulnya tiga wilayah kekuasaan pada masa pemerintahan Tamagusuku (1314-1336) dan perkembangan kerajaan Chuzan di Okinawa, di kepulauan Ryukyu (1314-1573).

1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang akan dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah studi kepustakaan. Bahan-bahan skripsi dikumpulkan melalui penelitian atas buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang di gedung Summitmas, Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan

CSIS. Data yang telah terkumpul kemudian dirangkai dan dianalisis dengan menggunakan metode pendekatan historis. Dalam pembuatan skripsi ini penulisan bersifat deskriptik-analitik.

Sebagai bahan-bahan rujukan yang utama adalah buku yang ditulis oleh George H. Kerr yang berjudul *Okinawa : The History of an Island People* dan buku karya Mitsugu Sakihara yang berjudul *History of Okinawa*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB PERTAMA

Merupakan bab **Pendahuluan**, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, karena dari latar belakang dapat ditemukan masalah-masalah yang menarik untuk diangkat menjadi bahan bahasan. Terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB KEDUA

Isi dari bab ini adalah sekilas mengenai **awal terbentuknya kerajaan Chuzan**, dan akan diuraikan tentang riwayat hidup dan latar belakang

Tamagusuku yang menyebabkan terpecahnya kerajaan Okinawa. Terakhir akan diuraikan tentang pembagian tiga kekuasaan di wilayah kerajaan Okinawa yaitu Hokuzan, Chuzan dan Nanzan.

BAB KETIGA

Bab ini merupakan bab ini karena disini akan diuraikan mengenai perkembangan kerajaan Chuzan. Pada masa kepemimpinan Satto (1349-1395) akan dijelaskan mengenai sistim yang dijalankan Satto kepada Cina. Selanjutnya akan diuraikan pula masa kepemimpinan Sho hashi atau dinasti Sho yang pertama (1421-1439), dan masa kepemimpinan Sho en atau dinasti kedua (1470-1477), juga dibahas masa kepemimpinan Sho shin (1477-1526) yang merupakan masa kejayaan di kerajaan Chuzan.

BAB KEEEMPAT

Bab ini merupakan kesimpulan dari semua bab yang telah diuraikan sebelumnya.